

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN
KREATIVITAS MENGAJAR GURU DI SMA NEGERI 1
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**JUNAINAH
NIM. 10613003294**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010 M/1431 H**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN
KREATIVITAS MENGAJAR GURU DI SMA NEGERI 1
TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

**JUNAINAH
NIM. 10613003294**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010 M/1431 H**

ABSTRAK

JUNAINAH, (2010) : Upaya Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kreativitas Mengajar Guru di SMA Negeri 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Upaya Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kreativitas Mengajar Guru di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar. Dan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi upaya Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kreativitas Mengajar Guru di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar. Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tapung dan subjek pembantu dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pengajar yang berada di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar. Sedangkan objeknya adalah “Upaya Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kreativitas Mengajar Guru di SMA Negeri 1 Tapung”. Populasi dari penelitian ini berjumlah 28 orang dan penelitian ini tidak menggunakan sampel karena populasinya kecil.. Teknik pengumpulan dalam penyaringan data dilakukan dengan cara observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian, angket dan wawancara atau interview. Angket disebarakan untuk seluruh guru yang berada di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar dan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Analisa data yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif yang menunjukkan bahwa data Upaya Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kreativitas Mengajar Guru di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar dapat dikategorikan “Baik” dengan persentase 75 %. Baiknya Upaya Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kreativitas Mengajar Guru di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar dipengaruhi faktor-faktor. (1) Diketahui bahwa pendidikan terakhir kepala sekolah adalah sarjana (S1), (2) Kepala sekolah telah banyak pengalaman dalam jabatan sebagai kepala sekolah, karena beliau telah lama menjabat sebagai kepala sekolah dan pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMA 1 kepenunhan selama 4 tahun dan di SMA 1 hilir selama 4 tahun sebelum menjabat di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar. (3) Keterbatasan sarana dan prasarana yang menunjang kreativitas, (4) kendala lainnya kurangnya pemahaman guru sebagai pendidik

ABSTRACT

Junainah (2010): The Effort of Headmaster in Growing Teachers' Teaching Creativity at SMAN I Tapung Kampar

This research is descriptive qualitative research. The goals of this research are knowing Effort of subject of this research was the headmaster of SMAN I Tapung and the secondary subject are teachers of SMAN I Tapung whereas the object was "The Effort of Headmaster in growing Teachers' Teaching Creativity at SMAN I Tapung, knowing factors influenced the headmaster's Effort in growing Teachers' Teaching Creativity at SMAN I Tapung. Subject of this reseachis the headmaster of SMAN 1 Tapung and secondary subject are teachers of SMAN 1 Tapung. Whereas object The object of this research is "Effort of headmaster in growing teachers' teaching creativity at SMAN 1 Tapung. Populations of this research are 28 person and this research does not have sample of the research, just because the population is small. The data collection has been done by observation to the object of the research, questionnaire and interview. Questionnaires passed out to all teachers of SMAN I Tapung and interview done with the headmaster of SMAN I Tapung. The analyzing of data used descriptive qualitative which showed that the Effort of headmaster in growing teachers' teaching creativity at SMAN I Tapung was "good" with presentation "75%". This fact is influenced by some factors, they are: 1). The headmaster's background of education is undergraduate degree. 2). The headmaster's background of work are being headmaster of SMU I Kepenuhan for 4 years and headmaster of SMAN I Hilir for 4 years, 3). Less of medium and infrastaction of kreativitas, 4). Less of sense of teachers' role.

ملخص

جونيناه (2010): استراتيجية رئيس المدرسة في تنمية إبداع المعلم في المدرسة الوسطى العليا الحكومية رقم 1 تافوغ بمركز تافوغ منطقة كمفار.

هذا البحث من بحث وصفي نوعي، أغراض هذا البحث لمعرفة استراتيجية رئيس المدرسة في تنمية إبداع المعلم في المدرسة الوسطى العليا الحكومية رقم 1 تافوغ بمركز تافوغ منطقة كمفار. لمعرفة العوامل التي تؤثر استراتيجية رئيس المدرسة في تنمية إبداع المعلم في المدرسة الوسطى العليا الحكومية رقم 1 تافوغ بمركز تافوغ منطقة كمفار. موضوع هذا البحث رئيس المدرسة في المدرسة الوسطى العليا الحكومية رقم 1 تافوغ بمركز تافوغ منطقة كمفار والموضوع الإضافي في هذا البحث جميع المعلمين في المدرسة الوسطى العليا الحكومية رقم 1 تافوغ بمركز تافوغ منطقة كمفار. أما الهدف " استراتيجية رئيس المدرسة في تنمية إبداع المعلم في المدرسة الوسطى العليا الحكومية رقم 1 تافوغ بمركز تافوغ منطقة كمفار". السكان في هذا البحث بعدد 28 نفرا ولا يستعمل هذا البحث العينة لأن السكان قليلة. تقنية جمع البيانات تعقد بالملاحظة وهي عقد الملاحظة مباشرة في موضوع البحث، الاستفتاء والمقابلة. انتشار الاستفتاء لجميع المعلمين في المدرسة الوسطى العليا الحكومية رقم 1 تافوغ بمركز تافوغ منطقة كمفار وتعقد المقابلة إلى رئيس المدرسة في المدرسة الوسطى العليا الحكومية رقم 1 تافوغ بمركز تافوغ منطقة كمفار. تحليل البيانات المستعمل في هذا البحث هي البيانات الوصفية النوعية التي تدل على أن بيانات استراتيجية رئيس المدرسة في تنمية إبداع المعلم في المدرسة الوسطى العليا الحكومية رقم 1 تافوغ بمركز تافوغ منطقة كمفار يمكن تصنيفه "جيد" مع النسبة المئوية 75 في المائة. حسن استراتيجية رئيس المدرسة في تنمية إبداع المعلم في المدرسة الوسطى العليا الحكومية رقم 1 تافوغ بمركز تافوغ منطقة كمفار يتأثر بالعوامل الآتية: (1) عرف أن دراسة رئيس المدرسة الأخيرة هي المستوى الأول، (2) لرئيس المدرسة خبرة كثيرة في شغله منصب رئيس المدرسة، لأنه قد شغل منصب رئيس المدرسة وكان قبله شغل منصب رئيس المدرسة في المدرسة الوسطى العامة 1 طوال أربعة سنوات و المدرسة الوسطى والعليا 1 هيلير طوال أربعة سنوات قبل شغله في المدرسة الوسطى العليا الحكومية رقم 1 تافوغ بمركز تافوغ منطقة كمفار، (3) محدودية الوسائل والبنية التحتية التي توافق الابداع، (4) العقبة الأخرى قلة فهم المعلم كالمربي.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR

BAB. 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan:	
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8

BAB. II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Konsep Operasional	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	20
B. Objek dan Subjek Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel	21
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisa Data	22

BAB. IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	24
B. Penyajian Data	33
C. Analisa Data	54

BAB. V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat Upaya pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia. Pendidikan merupakan Upaya manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan dalam perkembangan pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar anak menjadi dewasa.¹ Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut ialah melalui lembaga pendidikan berupa sekolah yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sesuatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.²

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, 1999, Raja Grafindi Persada, h.1

² Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, 2002, PT Raja Grafindo Persada, h. 81-82

Hasan Langgulung. Creativity dalam bahasa inggris artinya kesanggupan mencipta atau daya cipta.³ Jadi kreativitas adalah kemampuan guru untuk menciptakan atau mempunyai daya cipta dalam proses pembelajaran sehingga tidak membosankan.

Pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Ini sesuai dengan perumusan kreativitas secara tradisional.⁴

Adapun tujuan dari kreativitas itu sendiri adalah untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Dalam kenyataan, akan menjadi sukarlah untuk hidup secara normal tanpa adanya kreativitas, karena kreativitas itu, perlu untuk menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia.⁵ Tentu saja perubahan itu senada dengan nilai-nilai *normative* sebagai esensi kehidupan itu sendiri.

Jadi Upaya kepala sekolah dalam menumbuhkan kreativitas mengajar guru adalah bagaimana cara berkerja dan beringkah laku kepala sekolah membimbing guru dalam kemampuan mencipta proses pengajaran sehingga tidak membosankan.

Untuk menumbuhkan kreativitas mereka juga harus memiliki penilaian tugas dan aturan umum dan membangun pengertian dengan

³ Hasan Langgulung. *Kreativitas dan Pendidikan Islam*. Jakarta, 1991, Pustaka Al-Husna Zilra, h. 45

⁴ Slameto, *Belajar Mengajar dan Factor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, 2003, PT Rineka Cipta, h. 146

⁵ *Ibid*, h. 146

pegawai(guru).⁶ Serta pemberian motivasi Upaya memotivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan dilingkungan fisik, pengaturan suasana kerja (non fisik), disiplin dan menerapkan prinsip penghargaan dan punishment secara efektif, dan peyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB.)

Penghargaan penting artinya untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan, tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berUpaya menggunakan penghargaan secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkannya.

Selain itu Upaya dalam menumbuhkan kreativitas guru, kepala sekolah dapat menempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁷

1. Menciptakan dan mengembangkan suasana atau iklim organisasi yang merangsang kreativitas, Upaya ini dapat dikembangkan dengan memberi *reward* seperti, insentif, baik dalam bentuk material maupun non material.
2. Menciptakan dan mengembangkan kerja sama yang menumbuhkan perasaan ikut bertanggung jawab dalam mewujudkan Upaya mengembangkan dan Menciptakan dan mengembangkan suasana atau iklim organisasi yang memajukan sekolah.
3. Merumuskan tujuan yang menyentuh kepentingan bersama, diiringi dengan Upaya memasyarakatkannya dilingkungan organisasi sekolah.⁸

⁶ Syafrudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pemdidikan*, Jakarta, 2002, PT. Gramedia Widia Sarana, h.67

⁷ E. Mulyasa, *Loc. Cit*, h.120

⁸ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*, Jakarta, 2003, Rasa Grafindo Persada h.106

Namun berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis ketahui kepala sekolah SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar kurang mampu menciptakan dan mengembangkan iklim organisasi, seperti mengatur lingkungan fisik maupun non fisik secara kondusif. Kurang mampu merumuskan tujuan yang ingin dicapai bersama sehingga kurangnya rasa tanggung jawab guru untuk memajukan sekolah, dan tidak ada penyediaan sumber belajar seperti (PSB), serta tidak ada pemberian penghargaan maupun hukuman bagi guru yang berprestasi (kreatif) dan guru yang tidak disiplin.

Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar sebagai objek penelitian penulis juga menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Ada sebagian guru mengajar statis dan monoton. Metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab, dalam hal ini guru belum mendapat arahan dan bimbingan dari kepala sekolah untuk menggunakan metode yang bervariasi.
2. Ada sebagian guru membuat silabus dan RPP tidak tepat waktu. Materi sudah siap di ujikan, namun masih ada guru yang baru membuat silabus dan RPP tersebut.
3. Ada sebagian guru hanya mengutamakan materi teoretis saja pada mata pelajaran yang ada prakteknya. Sementara kegiatan praktek di abaikan karena keterbatasan media, alat peraga, dan ruang praktek. Dalam hal ini kepala sekolah kurang berUpaya dalam memfasilitasi media, alat peraga, dan ruang praktek tersebut.

Dengan melihat gejala-gejala antara teori dan fakta yang ada, penulis tertarik untuk meneliti “Upaya Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kreativitas Mengajar Guru di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman terhadap judul penelitian, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang digunakan agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda yaitu;

1. Upaya adalah kegiatan mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan, yang dimaksud tujuan disini adalah tujuan pendidikan.⁹
2. Kepala Sekolah

Kedua kata tersebut adalah “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan “Ketua” “Pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁰

Dengan demikian kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai:”seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sesuatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.¹¹

1. Kreativitas

⁹Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia kontemporer Modren English press*, Jakarta, 1991, Hal. 1691

¹⁰Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervis Pendidikan*, Bandung, 2002, PT Rosda Karya, h. 94

¹¹Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, 2002, PT Raja Grafindo Persada, h. 81-82

Dalam Hasan Langgulung. Creativity dalam bahasa inggris artinya kesanggupan mencipta atau daya cipta.¹² Jadi kreativitas adalah kemampuan guru untuk menciptakan atau mempunyai daya cipta dalam proses pembelajaran sehingga tidak membosankan.

2. Mengajar

Alvin H. Howard dalam Slameto memberikan definisi: mengajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita) *appreciation* (penghargaan) dan *knowledge*.¹³ Mengajar adalah kegiatan membimbing seseorang dengan memberikan pelajaran berupa pengetahuan, pengembangan keahlian memperbaiki tingkah laku.

3. Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹⁴ Guru merupakan suatu salah factor utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan.¹⁵

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah Upaya Kepala Sekolah Dalam

¹² Hasan Langgulung. *Loc Cit.* h. 45

¹³ Slameto. *Op Cit.* h. 32

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta, 2005, Rineka Cipta, h. 31

¹⁵ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, 2001, Rineka Cipta, h. 182

Menumbuhkan Kreativitas Mengajar Guru Di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar. Berdasarkan persoalan diatas , maka persoalan yang mengitari kajian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya kepala sekolah mendayagunakan potensi guru untuk berkeaktivitas dalam mengajar di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar?
 2. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam membina kreativitas guru di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar?
 3. Bagaimana Upaya kepala sekolah dalam menumbuhkan kreativitas mengajar guru di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar?
 4. Apakah kerjasama kepala sekolah dengan majelis guru dalam mengatasi masalah proses belajar mengajar telah terlaksanakan?
2. Batasan Masalah

Banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi diatas, maka penulis memfokuskan pada Upaya kepala sekolah dalam menumbuhkan kreativitas mengajar guru di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan yang telah dikemukakan tentang Upaya kepala sekolah dalam menumbuhkan kreativitas mengajar guru di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Upaya kepala sekolah dalam menumbuhkan kreativitas mengajar guru di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar dalam meningkatkan mutu pendidikan?
- b. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Upaya kepala sekolah dalam menumbuhkan kreativitas mengajar guru di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Upaya kepala sekolah dalam menumbuhkan kreativitas mengajar guru di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui factor-faktor apa yang mempengaruhi Upaya kepala sekolah dalam menumbuhkan kreativitas mengajar guru di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai informasi bagi sekolah yang bersangkutan tentang Upaya kepala sekolah dalam menumbuhkan kreativitas mengajar sehingga diharapkan bisa memperbaiki kinerja kepala sekolah seperti yang diharapkan.

- b. Kajian ini bermanfaat untuk menambah khazanah berpikir penulis dalam bidang penelitian tentang ilmu pengetahuan khususnya pada manajemen pendidikan islam.
- c. Untuk memenuhi persyaratan strata 1 di Fakultas Tarbiyah jurusan KI prodi Manajemen Pendidikan Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Ada dua macam teori yang akan dibahas sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu teori tentang Upaya kepala sekolah dan teori tentang kreativitas mengajar guru

Upaya Kepala Sekolah Sebagai landasan berpijak dalam penelitian ini, maka diperlukan kerangka teoritis yang berhubungan dengan masalah upaya kepala sekolah Menumbuhkan Kreativitas Mengajar Guru di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar

Kepala sekolah sebagai motor penggerak terhadap semua yang ada di bawah kendalinya untuk dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Menurut Ngalim purwanto dan Sutji Djojopranoto, dalam bukunya *Administrasi Pendidikan* bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin sekolah dimana diselenggarakannya proses intraksi antara guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.¹

Kepala Sekolah adalah kata “kepala” diartikan ketua atau pimpinan dalam organisasi atau sebuah lembaga, sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran²

1. Upaya

¹Ngalim Purwanto, *Adminitrasi pendidikan, Op., Cit.,* Hal. 94

²*Ibid.*, Hal. 81

Upaya memiliki arti usaha, daya, ikhtiar, cara, akal (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) ³

Jadi istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya kepala sekolah itu sendiri Menumbuhkan Kreativitas Mengajar Guru di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar.

Upaya dalam menumbuhkan kreativitas guru, kepala sekolah dapat menempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menciptakan dan mengembangkan suasana atau iklim organisasi yang merangsang kreativitas, Usaha ini dapat dikembangkan dengan memberi *reward* seperti, insentif, baik dalam bentuk material maupun non material.
- b. Menciptakan dan mengembangkan kerja sama yang menumbuhkan perasaan ikut bertanggung jawab dalam mewujudkan Upaya mengembangkan dan Menciptakan dan mengembangkan suasana atau iklim organisasi yang memajukan sekolah.
- c. Merumuskan tujuan yang menyentuh kepentingan bersama, diiringi dengan Usaha memasyarakatkannya dilingkungan organisasi sekolah.⁴

Kepala sekolah mempunyai tugas merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan disekolah dengan perincian sebagai berikut:

A. Mengatur proses belajar mengajar

³Daryanto.S.S, *Kamu Lengkap Bahaa Indonesia*, Surabaya, 1998, Apollo, Hal. 589

⁴ Veithzal Rivai, *Loc Cit*, h.106

1. Program tahunan, semester, catur wulan berdasarkan kalender pendidikan.
 2. Jadwal pelajaran tahunan, persemester, percatur wulan, termasuk penetapan mata pelajaran / keterampilan dan pembagian tugas.
 3. Program satuan pelajaran (teori dan praktek) berdasarkan buku kurikulum.
 4. Pelaksanaan jadwal satuan pelajaran (teori dan praktek) menurut alokasi waktu yang telah ditentukan di kalender pendidikan.
 5. Pelaksanaan ulangan tes hasil evaluasi belajar untuk kenaikan dan EBTA.
 6. Penyusunan kelompok siswa berdasarkan norma kepengurusan.
 7. Penyusunan nama penilaian.
 8. Penetapan kenaikan kelas.
 9. Laporan kemajuan hasil belajar murid / siswa.
 10. Penetapan dalam peningkatan proses belajar mengajar.
- B. Mengatur administrasi kantor
- C. Mengatur administrasi murid
- D. Mengatur administrasi pegawai
- E. Mengatur administrasi perlengkapan
- F. Mengatur administrasi keuangan
- G. Mengatur administrasi perpustakaan
- H. Mengatur pembinaan kemuridan / siswaan
- I. Mengatur hubungan dengan masyarakat⁵

⁵ *Opcit.* Hasbullah h. 69

Syafaruddin menyatakan :”bahwa kepala sekolah harus berani mengambil resiko besar dengan menyediakan iklim organisasi pada guru dan melakukan proses belajar mengajar dengan penuh kreatif. Mereka harus memiliki penilaian tugas dan aturan umum dan membangun pengertian dengan pegawai. Percobaan merupakan hal yang esensial , jadi pemimpin tidak harus kaku (*rigid*) jika para pegawai gagal dalam mencoba ide-ide barunya.

Artinya kepala sekolah harus berani memberi kesempatan guru untuk mengajar secara kreatif. Dengan demikian kreativitas mengajar guru akan tumbuh sehingga guru bisa mencoba ide-ide barunya yang sesuai dengan tujuan proses belajar mengajar. Sehingga kepala sekolah menjadi tidak kaku dalam membina guru-gurunya.

Antara kepala sekolah dengan ketua mempunyai persamaan yaitu pemimpin. Apakah pemimpin organisasi atau pemimpin lembaga. Begitu juga halnya dengan kepala sekolah, dia adalah pemimpin disebuah lembaga pendidikan tepatnya sekolah. Sebagai pemimpin di sekolah, ada beberapa persyaratan kepala sekolah yang harus dipenuhi, antara lain:

1. Memiliki ijazah
2. Kemampuan mengajar
3. Kepribadian yang baik
4. Mempunyai pengalaman kerja pada sekolah yang sejenis
5. Mempunyai pengetahuan dan kecakapan yang tinggi sesuai dengan bidang tanggungjawabnya di sekolahnya tersebut.⁶

Semua persyaratan tersebut harus dipenuhi oleh seorang yang ingin menjadi kepala sekolah. karena jika syarat tersebut tidak dipenuhi samalah artinya menyerahkan tugas pada seseorang yang tidak ahlinya yang bisa berakibat fatal.

⁶ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung, 1998, Pustaka setia, h. 119-

M. Arifin dalam *Kapita Selekta Pendidikan*, mengartikan “kemampuan” dengan Profesi.⁷ Artinya kita disuruh berbuat sesuai dengan bidang ilmu yang kita kuasai atau keahlian yang kita miliki.

Demikian pula halnya kepala sekolah, sebelum ia menjabat sebagai kepala sekolah ia harus memenuhi syarat-syarat diatas. Baik Syarat *administrative* maupun *profesionalme*, dan kemampuan yang tinggi sesuai dengan bidang tugas yang akan diembannya. Sehingga apa yang diharapkan dari seorang kepala kepala sekolah dapat dicapai semaksimal mungkin.

Setelah persyaratan tersebut dipenuhi, kepala sekolah juga mempunyai tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Sebagai pemimpin ia pun bertanggung jawab atas semua tugas yang diberikan kepadanya. Sebagai pemimpin ia pun bertanggung jawab terhadap apa yang di pimpinnya.

Demikian pula kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya disekolah baik mengenai hubungan majelis guru, siswa dan masyarakat lingkungannya, kelancaran proses belajar mengajar dan semua hal yang terjadi disekolah tersebut.

Upaya kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya dituntut untuk:

1. Mempertahankan model belajar yang mungkin dilaksanakan antara lain belajar mengajar dengan media pendidikan sekolah.

⁷ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta, 1995, Bumi Aksara, h.116

2. Memberikan dorongan kepada guru agar tidak bekerja secara monoton suatu cara kerja yang tetap yang tidak ada perubahan dari waktu ke waktu, juga tidak gampang. Adalah kewajiban kepala sekolah (motivator) untuk membangkitkan inisiatif guru agar kreatif mencari cara-cara baru yang lebih baik dalam membimbing siswa belajar.
3. Memberikan masukan situasi belajar yang bagaimana yang cocok untuk mempelajari bidang studi tertentu.
4. Kepala sekolah memberikan kesempatan para guru untuk mengembangkan kurikulum dan pengembangan bidang studi melalui penelitian yang dilaksanakan oleh guru dan dibantu oleh siswa.
5. Menegakkan disiplin kerja guru-guru, dengan memberi contoh dengan pengawasan dan sanksi-sanksinya. Sanksi bisa dihubungkan dengan hukuman jabatan. Bagi guru yang memiliki disiplin yang baik perlu diberi insentif.
6. Sarana dan alat pendidikan yang perlu disiapkan, metode belajar dan metode mengajar yang cocok untuk semua bidang studi. Setiap bidang studi membutuhkan alat dan metode sendiri-sendiri.
7. Kepala sekolah menghimbau guru-guru agar meningkatkan profesinya. Mereka mencari jalan agar dapat belajar lagi secara formal, mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah, dan penataran-penataran. Diskusi-diskusi antara guru disekolah ditingkatkan, referensi ilmiah diperbanyak, dan klub-klub bidang studi dibentuk.

8. Menghubungkan sekolah dengan masyarakat, menjadi agen informasi sehingga terjalin komunikasi antara guru dan masyarakat dan kepala sekolah sendiri agar informasi dari luar bisa masuk dan diketahui sekolah sehingga sekolah tidak terlambat mempersiapkan diri menghadapi dinamika social.⁸

1. Kreativitas Mengajar Guru

Kreativitas dalam bahasa inggris Yaitu *Creative* yang artinya bersifat menciptakan.⁹ Lawrence B Mohr menyatakan bahwa Kreativitas berarti “menciptakan sesuatu hal yang baru.”¹⁰

Menurut Samuel T. Coleridge dan Hasan Langgulung :Kreativitas berarti salah satu gaya khas dalam hidup yaitu bahwa seseorang memandang yang baru pada yang lama, setiap hari dalam hidupnya merupakan hari kelahiran baru menghadapi hidup dengan berbagai suasana seakan-akan ia mengalaminya untuk pertama kalinya. Tidak ada yang lama, tidak ada yang berulang-ulang dalam hidup ini. Seseorang tidak melihat kecuali yang baru maka gerak balasnya juga baru dan asli (*original*). Inilah salah satu gaya hidup kaya dan dinamik. Inilah dia kreativitas sebagai gaya hidup. Ia juga menyatakan kreativitas melakukan sesuatu yang baru dapat didengar atau dilihat orang lain.¹¹

Jadi kreativitas adalah kemampuan guru untuk menciptakan atau mempunyai daya cipta dalam proses pembelajaran sehingga tidak membosankan.

Karakteristik guru-guru yang kreatif adalah sebagai berikut:

1. Mandiri
2. Selalu ingin tahu hal yang baru
3. Seperti anak-anak, punya jiwa mau mencoba dan tidak takut salah
4. Tanggap
5. Berpikiran terbuka
6. Punya kemauan yang kuat
7. Tertarik untuk hal yang baru
8. Fleksibel

⁸ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta, 1992, Bumi Aksara, h.17-20

⁹ Bambang Maryanto dan Syamsul Arifin, *Kamus Lengkap 135.000.000 Indonesia- inggris inggris –Indonesia*, Solo, 1999, CV Buana Karya, h. 80

¹⁰ Winardi, *Manajemen Konflik*, Bandung, 2007, CV Mandar Maju, h. 157

¹¹ *Ibid*, h. 172

9. Bersimpati pada orang lain.¹²

Setiap kepala sekolah yang menyadari akan pentingnya menggali dan memanfaatkan kreativitas guru, juga akan selalu berusaha meningkatkan kemampuan tersebut. Kepala sekolah secara terus-menerus berusaha memberikan motivasi agar guru-guru menjadi potensi yang kreatif dan berani menyampaikannya.¹³

Artinya kepala sekolah harus berani memberi kesempatan kepada guru untuk mengajar secara kreatif. Dengan demikian kreativitas mengajar guru akan tumbuh sehingga guru bisa mencoba ide-ide barunya yang sesuai dengan tujuan proses belajar mengajar. Sehingga kepala sekolah menjadi tidak kaku dalam membina guru-guru.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbaini pada tahun 2005 dengan judul “Peranan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kreativitas Mengajar Guru MTS Se Kecamatan Gaung Kabupaten Indra Giri Hilir” hasil akhir dikatakan “cukup” dengan persentase 56-75. Peranan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kreativitas Mengajar Guru dengan cukup baik, karna hanya didukung dengan pendidikan mereka yang rata-rata tamatan SMU dan sederajat, serta masa jabatan yang terlalu lama, sebagaimana tersebut bahwa ada kepala sekolah menjabat selama 22 tahun dan selain nya masa jabatan dari 6 tahun, 9 tahun, serta 11 tahun juga

¹² [Http//Stcenturylearning, Typebaa.com/](http://Stcenturylearning, Typebaa.com/). Jum'at, 12/03/2010.

¹³ Veithzal Rivai, *Loc Cit*, h.106

merupakan factor yang mempengaruhi pelaksanaan peranannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis untuk mengetahui Upaya Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kreativitas Mengajar Guru dan subjeknya kepala sekolah beserta guru dan klasifikasi hasil penelitian ini di persentase dengan: 1). 76%-100%(Sangat baik), 2). 56%-75%(Cukup baik), 3). 40%-55%(kurang baik), 4). Kurang dari 40%(Tidak baik) ¹⁴ Penelitian yang penulis lakukan ini adalah jenis penelitian deskriptif dan kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui Upaya Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Kreativitas Mengajar Guru di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi.

C. Konsep Operasional

Upaya kepala sekolah dalam menumbuhkan kreativitas mengajar dengan konsep diatas dapat dikatakan baik, dapat diukur dengan indicator-indikator sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah menyediakan lingkungan kerja guru, ruang belajar, ruang perpustakaan dan ruang laboratorium yang kondusif. Agar guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal.
- b. Kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru untuk menggunakan berbagai metode dalam, proses belajar mengajar.
- c. Memberi pengertian pada guru tentang pentingnya kreativitas mengajar.
- d. Mendukung ide-ide guru yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

¹⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, 1998 Rineka Cipta, h. 244

- e. Memotivasi guru untuk menciptakan ide baru.
- f. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk berkreaitivitas dikelas.
- g. Kepala sekolah memberikan kesempatan pada guru untuk mengembangkan kemampuan menggunakan metode mengajar.
- h. Memberikan penghargaan pada guru yang telah berhasil menciptakan ide baru dalam proses belajar mengajar.
- i. Memberikan Fasilitas penunjang bagi kegiatan kreatif guru.
- j. Memberikan kesempatan para guru untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dapat menambah pengetahuan guru.
- k. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan guru.

Adapun Upaya kepala sekolah dalam menumbuhkan kreatifitas mengajar guru tidak baik jika kebalikan dari indicator diatas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan Penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu tahap pertama, adalah tahap permulaan sudah dimulai sejak awal bulan Nopember tahun 2009, yang diawali dengan kegiatan survey awal kelapangan untuk mencari informasi awal dan mengkonfirmasi layak tidaknya masalah penelitian yang ditimbulkan oleh keterkaitan variabel-variabel ini untuk diteliti. Tahap ini dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian, seminar proposal dan perbaikannya sampai 6 April 2010 dan dilanjutkan lagi dengan penulisan skripsi yang diujikan pada tanggal 14 Juni 2010.

Adapun tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar dan subjek pembantu dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pengajar yang berada di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah “Upaya dalam menumbuhkan kreatifitas mengajar guru di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar dan seluruh tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini tidak mengambil sampel, karna populasinya kecil, maka penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah penulis sendiri, Penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan secara langsung. Sebelum melakukan pengamatan peneliti menyiapkan pedoman observasi ini hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasikan. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasikan dikembangkan lapangan dalam proses pelaksanaan observasi.

b. Angket

Angket dilakukan dengan mengajukan sejumlah kepada responden dalam hal ini adalah majelis guru sebagai subjek pendukung untuk mendapatkan data skunder atau data pendukung.

c. Wawancara

Wawancara, dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian yakni kepala sekolah untuk mendapatkan data primer. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti mempersiapkan instrument

wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh kepala sekolah. Isi pertanyaan atau pernyataan ini mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi mengenai responden.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya ialah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan. selanjutnya dan yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka di persentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif). Teknik semacam ini sering disebut deskriptif kualitatif dengan persentase.

Dengan rumus
$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dengan keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi Responden

N = Total Jumlah

Secara kualitatif terlaksana dengan optimal atau tidaknya Upaya kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar ditentukan dari persentase hasil penelitian, Menurut Suharsimi Arikunto klasifikasi hasil penelitian dapat dipersentase dengan:

1. 76%-100%(Sangat Baik)
2. 56%-75%(Baik)
3. 40%-55%(Kurang)
4. Kurang dari 40%(Tidak baik)¹

¹ *Ibid*, h. 244.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Geografis

Sejak Indonesia merdeka pendidikan selalu diarahkan kepada pembangunan manusia seutuhnya untuk mempersiapkan sebagai manusia yang mampu mencapai masyarakat adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur, pemerintah telah berUpaya dengan berbagai macam Upaya antara lain dengan pendidikan. Salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan anak bangsa dan membentuk manusia yang berakhlak mulia adalah SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar yang didirikan pada tahun 1994, awalnya SMA Negeri I tapung ini adalah SMA Swasta Sungai Garo UPT 2 (Unit Permukiman Tran), kemudian Berdasarkan pemecahan atau pemekaran wilayah Sungai Garo yang dahulunya termasuk Kecamatan Siak Hulu berubah menjadi Kecamatan Tapung. Karena SMA Swasta Sungai Garo yang paling tua, maka kesepakatan dari Kepala Desa menjadikan SMA Swasta Sungai Garo menjadi SMA Negeri 1 Tapung yang diresmikan pada tanggal 14 juni 2000 yang terletak di Desa Indra Sakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang dikepalai oleh Bapak H. Basri

Gorib hingga Tahun 2004. Setelah Bapak H. Basri pensiun dari jabatannya, maka yang menjadi Kepala Sekolah adalah Bapak Damhuri hingga sekarang.

2. Visi dan Misi SMU Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar

a. Visi

SMU Negeri 1 Tapung sebagai sekolah yang bermutu, berprestasi, terampil, beriman dan bertaqwa, sehingga dapat mempersiapkan dan menghasilkan generasi yang berkualitas.

b. Misi

1. Meningkatkan disiplin dan integritas yang tinggi
2. Melaksanakan ekstrakurikuler mata pelajaran secara teratur
3. Meningkatkan kualitas guru melalui MGMP
4. Memotivasi minat baca siswa dengan memberdayakan perpustakaan
5. Menciptakan persaingan dan lingkungan yang sehat
6. Meningkatkan wisata mandala (program 7 k)
7. Memberdayakan keterampilan yang dimiliki
8. Meningkatkan pendidikan jasmani melalui ekstra kurikuler.

3. Keadaan Kepala sekolah, Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar.

a. Keadaan Kepala Sekolah

SMA Negeri 1 Tapung kabupaten Kampar dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama Drs. Damhuri, beliau

adalah sebagai *educator* ,motivator, dan sekaligus sebagai pengarah bagi setiap masyarakat sekolah, supaya SMA Negeri 1 Tapung menjadi sekolah unggulan yang sekarang masih dalam tahap terakreditasi B. maka beliau berUpaya semaksimal mungkin untuk jenjang yang lebih tinggi

b. Keadaan Guru

Guru merupakan hal yang paling mendasar yang sangat perlu diperhatikan demi majunya pendidikan, karena gurulah yang menentukan kelancaran proses pembelajaran. Guru di SMA Negeri 1 Tapung kecamatan tapung Kabupaten Kampar, tamatan rata-rata S1 berbagai bidang ilmu, namun masih ada kekurangan, contohnya Tenaga pengajar/guru B. Arab yang masih belum ada guru yang mengajar mata pelajaran B. Arab yang dibidangnya, namun hanya guru pendidikan agama islam yang mengajarkannya, dan juga guru yang memberikan Bimbingan Konseling (BK) yang masih juga belum ada tamatan guru BK tersebut, namun guru-guru di SMA Negeri 1 Tapung ini sangat antusias sekali memberikan materi-materi pelajaran kepada murid-muridnya, dan sudah mempersiapkan diri dengan sematangmatangnya sebelum mengajar.

Jumlah tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Tapung kabupaten Kampar ini, sampai tahun ajaran 2009/2010, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL : IV. 1**DAFTAR KEADAAN GURU SMA NEGERI 1TAPUNG****KABUPATEN KAMPAR****TAHUN AJARAN2009/2010**

NO	Nama Guru/NIP	L/P	Gol. Ruang	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Bidang Studi Yg diajarkan
1	2	3	5	6	7	8
1	Drs Damhuri	L	Iva	S1	Sos	-
2	Dra. Siti Sukarsih	P	Iva	S1	Bio	Bio/Pertanian
3	Dra. RM Anggia .R.D	P	III c	S1	Bio	Bio/Sos
4	Dra. Eva Marianti	P	III b	S1	B. Indo	B. Indo
5	Sarpiati S.Pd	P	III d	S1	Bio	Bio/Pertanian
6	Ermalita S.Pd	P	III d	S1	Geo	Geo
7	Hanik Khusnul .K	P	III d	S1	MTK	MTK
8	Neneng .S S.Pd	P	III b	S1	Fisika	FISIKA
9	Muslim S.Pd	L	III a	S1	Sejarah	SEJARAH
10	Massagus S.Pd	L	III a	S1	Eko	Eko/TIK/Kwn
11	Lasria Munte S.Pd	P	III a	S1	PPKN	PPKN
12	Drs. Makmur	L	III a	S1	B. Indo	B.INDO
13	Drs Martias	L	II a	S1	PAI	AGAMA
14	Isranelwadi S.Pd	L	III a	S1	Seni	P. SENI
15	Muhsinin S.Si	L	III a	S1	Bio	BIO/KIM
16	Drs. M.Yusuf	L	III a	S1	Eko	EKONOMI

17	Aldela S.ag	L	III a	S1	PAI	PENJAS
18	Drs.Pujiono	L	III a	S1	PPKN	Kwn
19	M. Ali S.Ag	L	-	S1	PAI	B. Arb/PAI
20	Dwi Isyaratna S.Pd	P	-	S1	MTK	MTK
21	Tanti Yuliarti S.Pd	P	-	S1	Geo	Geo/Sosio
22	Ir. Yanuardi	L	-	S1	Pertanian	Penjas/Kim
23	Leni Wardani S.Pd	P	-	S1	Eko	Akuntansi
24	Sofiandi SE	L	-	S1	Eko	TIK/Eko
25	Poli Saputra S.Pd	L	-	S1	B. Ing	B.Ing
26	Evy Suharjo S.Pd	L	-	S1	B. Ing	B. Ingg
27	Mazri	L	-	S1	Sos	Sosio/TIK
28	Asdawarni A.Md	P	II c	D III	Keu	Bendahara

Sumber : SMA N 1 Tapung

c. Keadaan Siswa

Populasi siswa SMA Negeri 1 Tapung dari tahun ajaran
2006 / 2007 sampai tahun ajaran 2009 / 2010 seperti yang tertera
dalam tabel dibawah ini:

TABEL IV. 2
DAFTAR KEADAAN SISWA GURU SMA NEGERI 1TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR
TAHUN AJARAN2009/2010

TAHUN PELAJARAN	KELAS			JUMLAH
	I	II	III	
2006 / 2007	148	122	138	408
2007 / 2008	162	142	110	414
2008 / 2009	141	160	137	438
2009 / 2010	185	104	151	440

Sumber : SMA N 1 Tapung

d. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang suatu keberhasilan dalam proses belajar sangat diperlukan sarana dan prasarana yang cukup memadai, agar guru dan siswa lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran dapat mendatangkan hasil yang maksimal.

TABEL IV. 3
SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 1TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR
TAHUN AJARAN2009/2010

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala Sekolah	1 unit	Baik
2.	Ruang belajar	13 unit	Baik
3.	Ruang Tu	1 unit	Baik
4.	Ruang majlis guru	1 unit	Baik
5.	Ruang perpustakaan	1 unit	Kurang Baik
6.	Ruang computer	1 unit	Baik
7.	WC Guru	1 unit	Kurang Baik
8.	WC siswa	2 unit	Kurang Baik
9.	WC kepala sekolah	1 unit	Baik
10.	Kantin	3 unit	Baik
11.	Labor	2 unit	Baik
12.	Lapangan basket	1 unit	Kurang Baik
13.	Lapangan Volly	2 unit	Baik
14.	Kebun sekolah	1 areal	Baik
15.	Computer labor	Unit	Baik
16.	Komputer TU	1 unit	Baik

17	Tempat Ibadah	1 unit	Baik
----	---------------	--------	------

Sumber : SMA N 1 Tapung

e. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi di sekolah ini dilakukan oleh kepala sekolah yang dibantu oleh pegawai/tenaga Tata Upaya.

f. Pustakawan

SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar ini memiliki team pustakawan Oleh karena itu, pustaka dikelola oleh team pustakawan tersebut.

g. Laboran

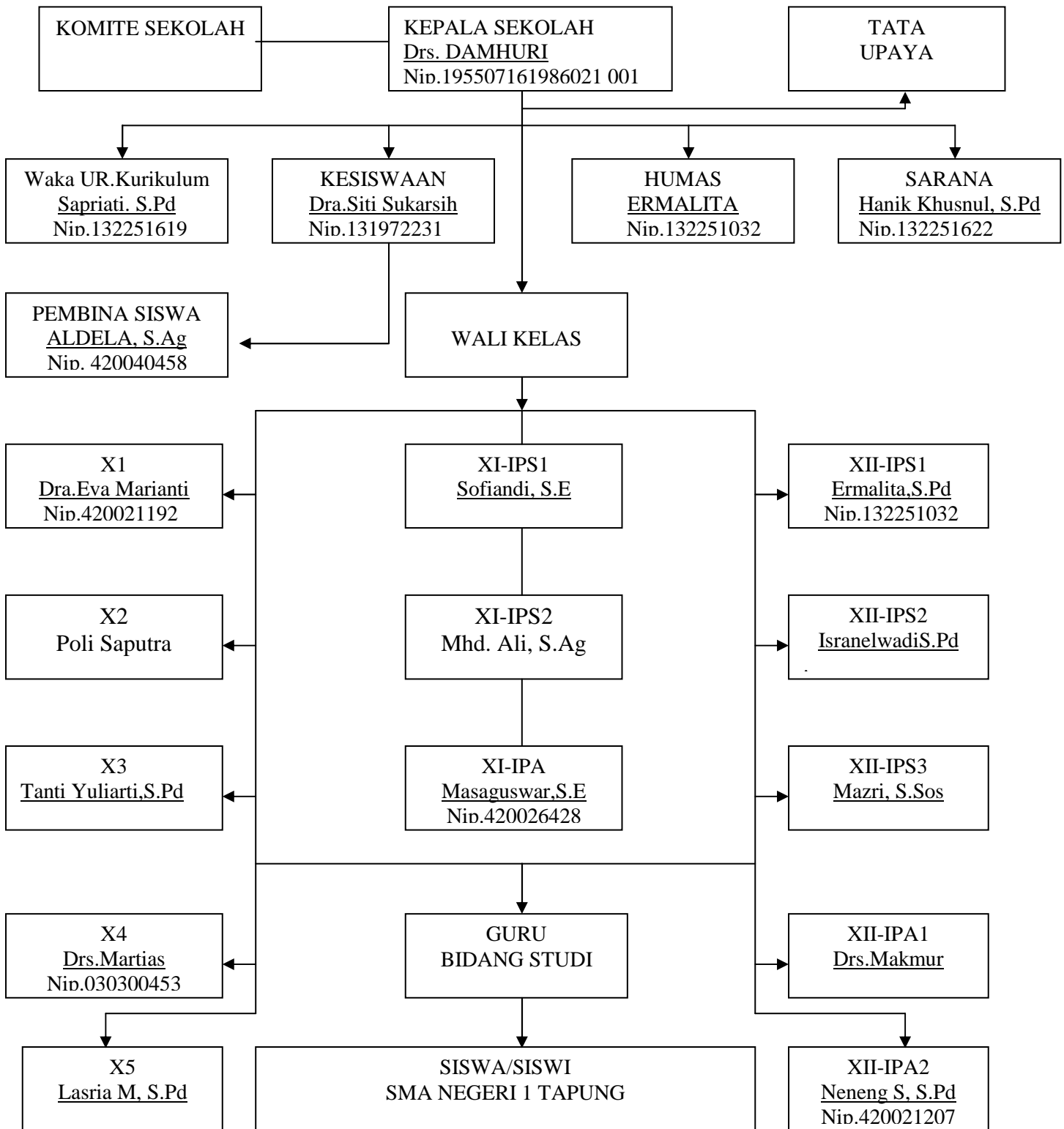
SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar ini memiliki Laboratorium Fisika dan Laboratorium Biologi, namun laboratorium Biologi mengalami kerusakan ringan yang perlu diperbaiki.

h. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai di sekolah SMA Negeri 1 Tapung adalah kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Penyusunan kurikulum berdasarkan atas kurikulum yang berlaku

GAMBAR IV. 1

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH /SEKOLAH



Sumber : Sumber: SMA N 1 Tapung

B. Penyajian Data

1. Data Observasi

Selanjutnya penulis akan memaparkan tentang data observasi yang dilakukan di lapangan sebanyak 4 kali, selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL IV. 4
OBSERVASI UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM
MENUMBUHKAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU DI SMA
NEGERI1 TAPUNG KABUPATEN KAMPAR
KEPALA SEKOLAH Drs. DAMHURI

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK
1	Menyediakan ruangan guru,kelas, dan laboratorium yang kondusif.	1	1
2	Mengarahkan guru agar menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar.		
3	Memberikan pengertian pada guru tentang pentingnya kreativitas mengajar.	1	
4	Mendukung ide-ide guru.	1	1
5	Selalu memotivasi guru untuk menciptakan ide-ide baru.	1	
6	Memberi peluang kepada guru untuk mengatur aktifitas dikelas.	1	
7	Memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan kemampuan menggunakan metode mengajar.		
8	Memberi penghargaan kepada guru yang dianggap berprestasi.	1	
9	Memberi fasilitas penunjang bagi kegiatan kreatif guru.	1	1
10	Memberi peluang guru untuk mengikuti penataran dan pelatihan.	1	
11	Selalu berkomunikasi dengan guru mengenai proses belajar mengajar?		
	JUMLAH	8	3

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada observasi pertama aspek yang dilaksanakan kepala sekolah adalah aspek 1, aspek 3 sampai 6, aspek 8, aspek 9, dan aspek 10. Sedangkan aspek 2, aspek 7 dan aspek 11 tidak dilaksanakan oleh kepala sekolah pada observasi pertama tersebut. Dengan demikian hanya 8 aspek yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, sedangkan 3 aspek lainnya tidak dilaksanakan oleh kepala sekolah.

TABEL IV. 5
OBSERVASI UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM
MENUMBUHKAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU DI SMA
NEGERI 1 TAPUNG KABUPATEN KAMPAR
KEPALA SEKOLAH Drs. DAMHURI

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK
1	Menyediakan ruangan guru,kelas, dan laboratorium yang kondusif.		1
2	Mengarahkan guru agar menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar.	1	
3	Memberikan pengertian pada guru tentang pentingnya kreativitas mengajar.	1	
4	Mendukung ide-ide guru.	1	
5	Selalu memotivasi guru untuk menciptakan ide-ide baru.	1	
6	Memberi peluang kepada guru untuk mengatur aktifitas dikelas.	1	
7	Memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan kemampuan menggunakan metode mengajar.	1	
8	Memberi penghargaan kepada guru yang dianggap berprestasi.		1
9	Memberi fasilitas penunjang bagi kegiatan kreatif guru.	1	
10	Memberi peluang guru untuk mengikuti penataran dan pelatihan.	1	
11	Selalu berkomunikasi dengan guru mengenai proses belajar mengajar?	1	
	JUMLAH	9	2

Dari tabel diatas diketahui aspek yang dilakukan kepala sekolah pada observasi yang kedua adalah aspek 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10 dan aspek

11. Sedangkan aspek yang tidak dilaksanakan kepala sekolah adalah aspek 1 dan 8. Jadi hanya 9 aspek yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

TABEL IV. 6
OBSERVASI UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM
MENUMBUHKAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU DI SMA
NEGERI 1 TAPUNG KABUPATEN KAMPAR
KEPALA SEKOLAH Drs. DAMHURI

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK
1	Menyediakan ruangan guru,kelas, dan laboratorium yang kondusif.	1	
2	Mengarahkan guru agar menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar.	1	
3	Memberikan pengertian pada guru tentang pentingnya kreativitas mengajar.	1	
4	Mendukung ide-ide guru.	1	
5	Selalu memotivasi guru untuk menciptakan ide-ide baru.		1
6	Memberi peluang kepada guru untuk mengatur aktifitas dikelas.		1
7	Memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan kemampuan menggunakan metode mengajar.	1	
8	Memberi penghargaan kepada guru yang dianggap berprestasi.	1	
9	Memberi fasilitas penunjang bagi kegiatan kreatif guru.		1
10	Memberi peluang guru untuk mengikuti penataran dan pelatihan.	1	
11	Selalu berkomunikasi dengan guru mengenai proses belajar mengajar?	1	
	JUMLAH	8	3

Dari tabel diketahui bahwa pada observasi ketiga terhadap kepala sekolah SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar, aspek yang terlaksanakan adalah aspek 1, 2, 3, 4,7, 8, 10 dan aspek 11. Sedangkan aspek yang tidak terlaksanakan yaitu aspek 5, 6 dan aspek 9. Dengan

demikian aspek yang terlaksanakan berjumlah 8 aspek dan yang tidak terlaksanakan sebanyak 3 aspek, pada observasi ketiga.

TABEL IV. 7
OBSERVASI UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM
MENUMBUHKAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU DI SMA
NEGERI 1 TAPUNG KABUPATEN KAMPAR
KEPALA SEKOLAH Drs. DAMHURI

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK
1	Menyediakan ruangan guru, kelas dan laboratorium yang kondusif.	1	
2	Mengarahkan guru agar menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar.	1	
3	Memberikan pengertian pada guru tentang pentingnya kreativitas mengajar.	1	
4	Mendukung ide-ide guru.	1	
5	Selalu memotivasi guru untuk menciptakan ide-ide baru.	1	
6	Memberi peluang kepada guru untuk mengatur aktifitas dikelas.		1
7	Memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan kemampuan menggunakan metode mengajar.	1	
8	Memberi penghargaan kepada guru yang dianggap berprestasi.	1	
9	Memberi fasilitas penunjang bagi kegiatan kreatif guru.		1
10	Memberi peluang guru untuk mengikuti penataran dan pelatihan.		1
11	Selalu berkomunikasi dengan guru mengenai proses belajar mengajar?	1	
	JUMLAH	8	3

Dari tabel diketahui bahwa pada observasi keempat aspek yang dilaksanakan kepala sekolah adalah aspek 1, 2, 3,4, 5, 7,8 dan aspek 11. Sedangkan aspek yang tidak dilaksanakan adalah aspek 6, 9 dan aspek 10. Jadi aspek yang terlaksanakan sebanyak 8 dan yang tidak terlaksanakan sebanyak 3 aspek pada observasi keempat terhadap kepala sekolah SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar

TABEL IV. 8
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI
UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN
KREATIVITAS MENGAJAR GURU DI SMA NEGERI I TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	HASIL OBSERVASI		TOTAL
		ADA (%)	TIDAK (%)	
1.	Menyediakan ruangan guru, kelas dan laboratorium yang kondusif.	3 (75%)	1 (25%)	4 (100%)
2.	Mengarahkan guru agar menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar.	3 (75%)	1 (25%)	4 (100%)
3.	Memberikan pengertian pada guru tentang pentingnya kreativitas mengajar.	4 (100%)	0 (0%)	4 (100%)
4.	Mendukung ide-ide guru.	4 (100%)	0 (0%)	4 (100%)
5.	Selalu memotivasi guru untuk menciptakan ide-ide baru.	3 (75%)	1 (25%)	4 (100%)
6.	Memberi peluang kepada guru untuk mengatur aktifitas dikelas.	2 (50%)	2 (50%)	4 (100%)
7.	Memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan kemampuan menggunakan metode mengajar.	3 (75%)	1 (25%)	4 (100%)
8.	Memberi penghargaan kepada guru yang dianggap berprestasi.	3 (75%)	1 (25%)	4 (100%)
9.	Memberi fasilitas penunjang bagi kegiatan kreatif guru.	2 (50%)	2 (50%)	4 (100%)
10.	Memberi peluang guru untuk mengikuti penataran dan pelatihan.	3 (75%)	1 (25%)	4 (100%)
11.	Selalu berkomunikasi dengan guru mengenai proses belajar mengajar?	3 (75%)	1 (25%)	4 (100%)
	Jumlah	33 (75%)	11 (25%)	44 (100%)

Dari observasi diperoleh data yang menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar melaksanakan Upayanya dalam menumbuhkan kreativitas mengajar guru dari 4 kali observasi sebanyak 35 kali atau 80%, dan tidak melaksanakan sebanyak 9 kali atau 21%.

2. Wawancara

Dalam teknik wawancara penulis mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah untuk mengetahui sejauhmana Upaya kepala sekolah dalam menumbuhkan kreativitas mengajar guru terlaksanakan dengan baik. Berikut akan penulis paparkan hasil wawancara tersebut:

1. Apa pendidikan terakhir bapak sebelum menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar ini?

Jawab: Dari hasil wawancara kepala sekolah SMA Negeri 1 Tapung Kecamatan Tapung ini (bapak Drs. Damhuri) menjawab pendidikan terakhirnya S1 di UNRI,wawancara pada tanggal 05 Mei 2010.

2. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah?

Jawab: bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Negeri I Tapung Kecamatan Tapung ini lebih kurang 6 tahun dan sebelumnya pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMU Kepenuhan sekitar 4 tahun dan di SMU 1 Tapung Hilir sekitar 4 tahun.

3. Apakah bapak menyediakan lingkungan fisik seperti ruang guru, kelas dan laboratorium secara kondusif agar guru-guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal ?

Jawab: “Ya”, saya telah mengatur PBM secara kondusif , seperti di bagian labor telah saya sediakan koordinator yang mengatur apa-apa yang berkaitan dengan keperluan labor.

4. Apakah bapak sering memberikan pengarahan kepada guru-guru untuk menggunakan metode dalam proses belajar mengajar?

Jawab: “Ya”, saya memberikan pengarahan kepada guru-guru untuk menggunakan metode dalam proses belajar mengajar, malah telah saya datangkan nara sumber dari LPMP.

5. Apakah bapak telah memberikan pengertian kepada guru-guru tentang pentingnya kreativitas mengajar?

Jawab: “Ya”, saya telah memberi bimbingan dan sosialisasi kepada guru-guru bagaimana pentingnya kreativitas dan mengajar dengan baik.

6. Apakah bapak memberi dukungan atas ide-ide kreatif guru seperti mengadakan lomba siswa berprestasi antar kelas?

Jawab: “Ya”, saya mendukung ide-ide kreatif guru-guru untuk mengadakan lomba yang bersifat positif buat siswa, malah telah saya bentuk guru-guru sebagai panitia dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

7. Bagaimana cara bapak memotivasi bapak/ibu guru agar menciptakan ide baru dalam proses belajar mengajar, seperti menggunakan media pengajaran berupa komputer dan sebagainya?

Jawab: Untuk memotivasi guru agar mampu mencipta ide baru dalam PBM saya mengadakan angket dari murid mana guru-guru favorit dan guru tersebut diberi penghargaan.

8. Apakah bapak sering memberikan kebebasan kepada bapak/ibu guru untuk berkreaitivitas dalam mengajar dikelas?

Jawab: “Ya”, apapun kegiatan kreatif itu, bila positif saya akan memberi kebebasan.

9. Apakah bapak telah memberi kesempatan bapak/ibu dalam mengembangkan kemampuan menggunakan metode mengajar?

Jawab: “Ya”, saya memberi kesempatan kepada guru-guru dalam pengembangan kemampuan menggunakan metode mengajar.

10. Bagaimana cara anda menghargai guru-guru yang telah memberi ide-ide yang bermanfaat?

Jawab: Saya memberi penghargaan kepada guru yang memberi ide-ide yang bermanfaat dengan memberi insentif dan ucapan terima kasih.

11. Apakah bapak memberi fasilitas penunjang terhadap kegiatan kreatif guru seperti lomba cerdas cermat?

Jawab: “Ya”, saya memberi fasilitas penunjang untuk kegiatan tersebut, malah saya meng Acc proposal untuk mengeluarkan dana yang diperlukan untuk kegiatan tersebut.

12. Bagaimana menurut bapak tentang guru yang mengikuti kegiatan yang mampu menambah pengetahuannya sebagai pendidik?

Jawab: Bagus, karena ini juga bisa menjadi bekal untuk dikembangkan disekolah.

13. Bagaimana komunikasi bapak dengan majelis guru?

Jawab: Komunikasi saya dengan guru-guru dan staf-staf saya terjalin dengan baik dan lancar selama ini belum pernah terjadi benturan-benturan yang membuat terjadinya miskomunikasi.

14. Apakah bapak telah memberikan penilaian kepada guru-guru dengan baik atas tugas-tugas yang telah mereka lakukan?

Jawab: “Ya”. Malah saya menilai mereka dengan DP3 standar nasional.

15. Sanksi seperti apa yang bapak berikan kepada guru-guru atas pelanggaran kedisiplinan?

Jawab: Bagi mereka yang melanggar kedisiplinan dapat diberi sanksi seperti: Tidak bisa melihat nilai DP3, di panggil dan membuat perjanjian serta di isi di buku pembinaan.

16. Apakah pendapat guru-guru berpengaruh terhadap keputusan yang bapak ambil dalam merumuskan tujuan sekolah ?

Jawab: “Ya”, pendapat mereka sangat berpengaruh, karena kita mengambil pendapat yang lebih baik buat keputusan yang baik.

17. Bagaimana cara bapak memberi tanggungjawab bersama kepada guru-guru secara adil?

Jawab: Saya telah membentuk koordinator masing-masing untuk bagian masing-masing.

18. Bagaimana anda menumbuhkan kreativitas mengajar guru?

Jawab: Melalui supervisi yang ada 1x3 bulan dan pengawas.

19. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam menumbuhkan kreativitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar?

Jawab: Kendala-kendala yang dihadapi adalah kendala terbatasnya sarana dan prasarana dan guru yang kurang professional.

3. Data Angket

Selanjutnya penulis akan memaparkan hasil angket yang dilakukan terhadap 40 orang guru yang mengajar di sekolah SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar sebagai berikut:

1. Apakah kepala sekolah menyediakan lingkungan fisik seperti ruang guru, kelas dan laboratorium secara kondusif agar bapak/ibu dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal ?

TABEL. IV. 9

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat Kondusif	17	60,7 %
Kondusif	10	35,7 %
Kurang Kondusif	1	3,6 %
Tidak Kondusif	-	0 %

Jumlah	28	100 %
---------------	-----------	--------------

Dari tabel dilihat bahwa: 17 orang menjawab A dengan persentase 60,7 %, 10 orang menjawab B dengan persentase 35,7 %, 1 orang menjawab C dengan persentase 3,6 % dan 0 orang menjawab D dengan persentase 0 %. Jadi, Berdasarkan jawaban para guru, 60,7 % mereka menjawab bahwa kepala sekolah telah mengatur lingkungan fisik seperti ruang guru, kelas, dan laboratorium secara Sangat kondusif. 35,7 % menjawab kondusif, 3,6 % menjawab kurang kondusif, 0% menjawab tidak kondusif.

2. Apakah kepala sekolah sering mengarahkan kepada bapak/ibu untuk menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran?

TABEL. IV. 10

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sering Sekali	15	53,6 %
Sering	9	32,1 %
Kadang-kadang	4	14,3 %
Tidak Pernah	-	0 %
Jumlah	28	100 %

Dari tabel dapat diketahui bahwa yang menjawab A sebanyak 15 orang dengan persentase 53,6 %, 9 orang menjawab B dengan persentase 32,1%, 4 orang menjawab C dengan persentase

14,3 %, dan 0 orang menjawab D dengan persentase 0 %. Jadi, berdasarkan jawaban para guru 53.6 % mereka menjawab bahwa mereka sering sekali diarahkan untuk menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran, 32,1 menjawab sering diarahkan, 14,3 menjawab kadang-kadang diarahkan, dan 0 % menjawab tidak pernah diarahkan.

3. Apakah kepala sekolah sering memberikan pengertian kepada bapak/ibu tentang pentingnya kreativitas dalam proses belajar mengajar?

TABEL. IV. 11

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sering Sekali	15	53,6 %
Sering	6	21,4 %
Kadang-kadang	7	25 %
Tidak Pernah	-	0 %
Jumlah	28	100 %

Dari tabel dapat diketahui bahwa yang menjawab A sebanyak 15 orang dengan persentase 53,6 %, 6 orang menjawab B dengan persentase 21,4 %, 7 orang menjawab C dengan persentase 25 %, dan 0 orang menjawab D dengan persentase 0 %. Jadi, berdasarkan jawaban para guru 53.6 % mereka menjawab bahwa kepala sekolah sering sekali memberi pengertian tentang pentingnya kreativitas dalam proses belajar mengajar, 21,4 % menjawab sering , 25 % menjawab kadang-kadang , dan 0 % menjawab tidak pernah.

4. Apakah kepala sekolah selalu mendukung atas ide-ide kreatif bapak/ibu guru seperti mengadakan lomba siswa berprestasi antar kelas?

TABEL. IV. 12

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat Mendukung	16	57,1 %
Mendukung	12	42,9 %
Kurang Mendukung	-	0 %
Tidak Mendukung	-	0 %
Jumlah	28	100 %

Dari tabel diketahui bahwa 16 orang menjawab A dengan persentase 57,1 %, 12 orang menjawab B dengan persentase 42,9 %, dan 0 orang menjawab C dan D. Jadi, yang menjawab bahwa kepala sekolah sangat mendukung ide-ide kreatif guru seperti lomba siswa berprestasi sebanyak 57,1 %, 42,9 % yang menjawab mendukung, dan 0 % menjawab kurang mendukung dan tidak mendukung.

5. Apakah kepala sekolah memotivasi bapak/ibu guru untuk menciptakan ide baru dalam proses belajar mengajar, misalnya menggunakan media komputer?

TABEL. IV. 13

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat Memotivasi	12	42,9%

Memotivasi	11	39,3 %
Kurang Memotivasi	5	17,8 %
Tidak Memotivasi	-	0 %
Jumlah	28	100 %

Dari tabel dilihat bahwa: 12 orang menjawab A dengan persentase 42,9 %, 11 orang menjawab B dengan persentase 39,3 %, 5 orang menjawab C dengan persentase 17,8 % dan 0 orang menjawab D dengan persentase 0 %. Jadi, Berdasarkan jawaban para guru, 42,9 % mereka menjawab bahwa kepala sekolah sangat memotivasi guru untuk menciptakan ide baru dalam proses belajar mengajar misalnya dalam menggunakan media computer. 39,3 % menjawab memotivasi, 17,8 % menjawab kurang memotivasi, 0% menjawab tidak memotivasi.

6. Apakah bapak/ibu merasa leluasa atas kebebasan yang diberikan kepala sekolah untuk berkreaitivitas dalam mengajar dikelas?

TABEL. IV. 14

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sering Sekali	16	57,1 %
Sering	12	42,9 %
Kadang-kadang	-	0 %
Tidak Pernah	-	0 %
Jumlah	28	100 %

Dari tabel diketahui bahwa 16 orang menjawab A dengan persentase 57,1 %, 12 orang menjawab B dengan persentase 42,9 %, dan 0 orang menjawab C dan D. Jadi, yang menjawab bahwa mereka leluasa atas kebebasan berkreaitivitas dalam mengajar

dikelas, sebanyak 57,1 %, 42,9 % yang menjawab cukup leluasa, dan 0 % menjawab kurang leluasa dan tidak leluasa.

7. Apakah kepala sekolah sering memberi kesempatan bapak/ibu dalam mengembangkan kemampuan menggunakan metode mengajar?

TABEL. IV. 15

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sering Sekali	16	57,1 %
Sering	11	39,3 %
Kadang-kadang	1	3,6 %
Tidak Pernah	-	0 %
Jumlah	28	100 %

Dari tabel dilihat bahwa: 16 orang menjawab A dengan persentase 57,1 %, 11 orang menjawab B dengan persentase 39,3 %, 1 orang menjawab C dengan persentase 3,6 % dan 0 orang menjawab D dengan persentase 0 %. Jadi, Berdasarkan jawaban para guru, 57,1 % mereka menjawab bahwa kepala sekolah sering sekali memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan menggunakan metode mengajar. 39,3 % menjawab sering, 3,6 % menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak pernah.

8. Apakah kepala sekolah menghargai bapak/ibu yang telah berhasil menciptakan ide baru dalam proses belajar mengajar?

TABEL. IV. 16

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat Menghargai	16	57,14 %
Menghargai	10	35,72 %
Kurang Menghargai	2	7,14 %
Tidak menghargai	-	0 %
Jumlah	28	100 %

Dari tabel dapat diketahui bahwa yang menjawab A sebanyak 16 orang dengan persentase 57,14 %, 10 orang menjawab B dengan persentase 35,72 %, 2 orang menjawab C dengan persentase 7,14 %, dan 0 orang menjawab D dengan persentase 0 %. Jadi, berdasarkan jawaban para guru 57,14 % mereka menjawab bahwa kepala sekolah sangat menghargai mereka yang telah berhasil menciptakan ide baru dalam proses belajar mengajar, 35,72 % menjawab menghargai , 7,14 % menjawab kurang menghargai , dan 0 % menjawab tidak menghargai.

9. Apakah kepala sekolah telah menyediakan fasilitas penunjang bagi kegiatan kreatif bapak/ibu guru?

TABEL. IV. 17

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat Menyediakan	13	46,43 %
Menyediakan	11	39,29 %
Kurang Menyediakan	2	7,14 %
Tidak Menyediakan	2	0 %
Jumlah	28	100 %

Dari tabel dilihat bahwa: 13 orang menjawab A dengan persentase 46,42 %, 11 orang menjawab B dengan persentase 39,3 %, 2 orang menjawab C dengan persentase 7,14 % dan 2 orang menjawab D dengan persentase 7,14%. Jadi, Berdasarkan jawaban para guru, 46,42 % mereka menjawab bahwa kepala sekolah sangat menyediakan fasilitas penunjang bagi kegiatan kreatif guru. 39,3 % menjawab menyediakan, 7,14 % menjawab kurang menyediakan, 7,14 % menjawab tidak menyediakan..

10. Menurut bapak/ibu apakah kepala sekolah sering memberikan kesempatan untuk mengikuti penataran atau pelatihan yang dapat menambah pengetahuan anda?

TABEL. IV. 18

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sering Sekali	16	57,14 %
Sering	9	32,14 %
Kadang-kadang	3	10,72 %
Tidak Pernah	-	0 %

Jumlah	28	100 %
---------------	-----------	--------------

Dari tabel dilihat bahwa: 16 orang menjawab A dengan persentase 57,14 %, 9 orang menjawab B dengan persentase 32,14 %, 3 orang menjawab C dengan persentase 10,72 % dan 0 orang menjawab D dengan persentase 0 %. Jadi, Berdasarkan jawaban para guru, 57,14 % mereka menjawab bahwa kepala sekolah sering sekali memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti penataran atau pelatihan yang mendapat menambah pengetahuan guru. 32,14 % menjawab sering, 10,72 % menjawab kadang-kadang, 0% menjawab tidak pernah.

11. Menurut bapak/ibu apakah hubungan kerja yang hamonis kepala sekolah dengan anda telah tercipta dengan baik?

TABEL. IV. 19

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat Baik	16	57,14 %
Baik	10	35,72 %
Kurang baik	2	7,14 %
Tidak baik	-	0 %
Jumlah	28	100 %

Dari tabel dapat diketahui bahwa yang menjawab A sebanyak 16 orang dengan persentase 57,14 %, 10 orang menjawab B dengan persentase 35,72 %, 2 orang menjawab C dengan persentase 7,14 %, dan 0 orang menjawab D dengan persentase 0

%. Jadi, berdasarkan jawaban para guru 57,14 % mereka menjawab bahwa kepala sekolah sangat baik melakukan hubungan kerja yang harmonis kepada mereka , 35,72 % menjawab baik , 7,14 % menjawab kurang baik, dan 0 % menjawab tidak baik.

12. Apakah kepala sekolah memberikan penilaian kepada bapak/ibu guru dengan baik atas tugas-tugas yang telah dilakukan?

TABEL. IV. 20

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat Baik	15	53,57 %
Baik	13	46,43 %
Kurang baik	-	0 %
Tidak baik	-	0 %
Jumlah	28	100 %

Dari tabel dapat diketahui bahwa yang menjawab A sebanyak 15 orang dengan persentase 53,57 %, 13 orang menjawab B dengan persentase 46,43 %, 0 orang menjawab C dan D dengan persentase 0 %. Jadi, berdasarkan jawaban para guru 53,57 % mereka menjawab bahwa kepala sekolah sangat baik menilai guru atas tugas-tugas yang telah dikerjakan guru. mereka, 46,43 % menjawab baik , 0 menjawab kurang baik, dan tidak baik.

13. Apakah kepala sekolah sering member sanksi bapak/ibu guru atas pelanggaran kedisiplinan?

TABEL. IV. 21

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sering Sekali	12	42,86 %
Sering	5	17,85 %
Kadang-kadang	10	35,72 %
Tidak Pernah	1	3,57 %
Jumlah	28	100 %

Dari tabel dilihat bahwa: 12 orang menjawab A dengan persentase 42,86 %, 5 orang menjawab B dengan persentase 17,85 %, 10 orang menjawab C dengan persentase 35,72 % dan 1 orang menjawab D dengan persentase 3,57 %. Jadi, Berdasarkan jawaban para guru, 42,86 % mereka menjawab bahwa kepala sekolah sering sekali memberi sanksi kepada guru yang melanggar kedisiplinan, 17,85 % menjawab sering, 35,72 % menjawab kadang, kadang, 3,57 % menjawab tidak pernah.

14. Apakah dalam merumuskan tujuan sekolah pendapat bapak/ibu guru berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil kepala sekolah?

TABEL. IV. 22

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat Berpengaruh	14	50 %
Berpengaruh	11	39,29%
Kurang Berpengaruh	1	3,57%
Tidak Berpengaruh	2	7,14 %

Jumlah	28	100 %
---------------	-----------	--------------

Dari tabel dapat diketahui bahwa yang menjawab A sebanyak 14 orang dengan persentase 50 %, 11 orang menjawab B dengan persentase 29,39 %, 1 orang menjawab C dengan persentase 3,57%, dan 2 % menjawab D dengan persentase 0 %. Jadi, berdasarkan jawaban para guru 53,57 % mereka menjawab bahwa pendapat mereka sangat berpengaruh atas keputusan yang akan diambil kepala sekolah. 29,39 % menjawab berpengaruh , 13,57 menjawab kurang berpengaruh, dan 7,14 menjawab tidak berpengaruh.

15. Menurut anda apakah tanggungjawab bersama yang diberikan kepala sekolah kepada bapak/ibu sudah sesuai?

TABEL. IV. 23

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat Sesuai	13	46,43 %
Sesuai	6	39,29 %
Kurang Sesuai	7	3,57 %
Tidak Sesuai	-	0 %
Jumlah	28	100 %

Dari tabel dilihat bahwa: 13 orang menjawab A dengan persentase 46,43 %, 11 orang menjawab B dengan persentase 39,29 %, 4 orang menjawab C dengan persentase 14,28 % dan 0 orang menjawab D dengan persentase 0 %. Jadi, Berdasarkan jawaban para guru, 46,43 % mereka menjawab bahwa tanggung jawab bersama yang diberikan sudah sangat sesuai, 39,29 %

menjawab sesuai, 14,28 % menjawab kurang sesuai, 0 %
menjawab tidak sesuai.

16. Menurut anda apakah kepala sekolah telah berUpaya
menumbuhkan kreativitas mengajar anda?

TABEL. IV. 24

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat BerUpaya	14	50 %
BerUpaya	12	42,86 %
Kurang BerUpaya	2	7,14 %
Tidak BerUpaya	-	0 %
Jumlah	28	100 %

Dari tabel dilihat bahwa: 14 orang menjawab A dengan persentase 50 %, 12 orang menjawab B dengan persentase 42,86 %, 2 orang menjawab C dengan persentase 7,14% dan 0 orang menjawab D dengan persentase 0 %. Jadi, Berdasarkan jawaban para guru, 50 % mereka menjawab bahwa kepala sekolah sangat berUpaya untuk menumbuhkan kreativitas mengajar guru, 42,86 % menjawab berUpaya, 7,14 % menjawab kurang berUpaya, 0 % menjawab tidak berUpaya.

17. Apakah kepala sekolah sering mengalami kendala dalam
menumbuhkan kreativitas mengajar guru dalam proses belajar
mengajar?

TABEL. IV. 25

JUMLAH	FREKUENSI	PERSENTASE
---------------	------------------	-------------------

Sering Sekali	7	25 %
Sering	6	21,43 %
Kadang-kadang	15	53,57 %
Tidak Pernah	-	0 %
Jumlah	28	100 %

Dari tabel dapat diketahui bahwa yang menjawab A sebanyak 7 orang dengan persentase 25 %, 6 orang menjawab B dengan persentase 21,43 %, 15 orang menjawab C dengan persentase 53.57%, dan 0 % menjawab D dengan persentase 0 %. Jadi, berdasarkan jawaban para guru 25 % mereka menjawab bahwa kepala sekolah sering sekali mengalami kendala dalam menumbuhkan kreativitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar. 21,43 % menjawab sering , 53,57 menjawab kadang-kadang, dan 0 menjawab tidak pernah.

C. Analisa data

Setelah penyajian data, penulis selanjutnya akan menganalisa data berikut, Untuk menganalisa data penulis akan menyesuaikannya dengan empat kategori yang digunakan. Kemudian persentase dan tersebut selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, sebagai berikut:

76 % -100 % (Sangat Baik)

56 % - 75 % (Baik)

40 % - 55 % (Kurang baik)

Kurang dari 40 % (Tidak baik)

Pada aitem 1, yakni mengatur lingkungan fisik seperti, ruang guru, kelas dan laboratorium secara kondusif agar guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 4 kali observasi kepala sekolah melaksanakan Upayanya sebanyak 3 kali dengan persentase 75% dan tidak melaksanakan sebanyak 1 kali dengan persentase 25%.

Ini menunjukkan bahwa hanya 75% Upaya kepala sekolah mengatur lingkungan fisik seperti, ruang guru, kelas dan laboratorium secara kondusif. Selanjutnya didukung pula oleh hasil wawancara dan angket, maka pelaksanaan aitem 1 di kategorikan “Baik”.

Pada aitem data 2, yakni memberikan pengarahan pada guru untuk menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 4 kali observasi kepala sekolah melaksanakan Upayanya sebanyak 3 kali dengan persentase 75% dan tidak melaksanakan sebanyak 1 kali dengan persentase 25%.

Ini menunjukkan bahwa hanya 75% Upaya kepala sekolah memberikan pengarahan pada guru untuk menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya didukung pula oleh hasil wawancara dan angket, maka pelaksanaan aitem 2 ini dikategorikan “Baik”.

Pada aitem data 3, yakni memberikan pengertian kepada guru tentang pentingnya kreativitas dalam proses belajar mengajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 4 kali observasi kepala sekolah

melaksanakan Upayanya sebanyak 4 kali dengan persentase 100% dan tidak melaksanakan sebanyak 0 kali dengan persentase 0%.

Dengan demikian 100% Upaya kepala sekolah pada aitem 2 terlaksana, didukung pula dengan hasil wawancara dan angket maka pelaksanaan aitem 3 ini di kategorikan “baik”.

Pada aitem 4, mendukung ide-ide guru kreatif seperti mengadakan lomba siswa berprestasi antar kelas. Dari hasil observasi diketahui 4 kali terlaksana dengan persentase 100% dan tidak ada yang tidak terlaksana. didukung pula dengan hasil wawancara dan angket pelaksanaan aitem 4 ini dikategorikan “baik”.

Pada aitem 5, memotivasi guru untuk menciptakan ide-ide baru dalam proses belajar mengajar, misalnya menggunakan media computer. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 4 kali observasi kepala sekolah melaksanakan Upayanya sebanyak 3 kali dengan persentase 75% dan tidak melaksanakan sebanyak 1 kali dengan persentase 25%.

Ini menunjukkan bahwa hanya 75% Upaya kepala sekolah memotivasi guru untuk menciptakan ide-ide baru dalam proses belajar mengajar, misalnya menggunakan media computer. Selanjutnya didukung pula oleh hasil wawancara dan angket, maka pelaksanaan aitem 5 dikategorikan “Baik”.

Pada aitem 6, Memberi peluang kepada guru untuk mengatur aktifitas dikelas. Hasil observasi menunjukkan 2 kali dilaksanakan

dengan persentase 50% dan tidak terlaksanakan 2 kali dengan persentase 50%. Kemudian didukung pula dengan hasil wawancara dan angket maka pelaksanaan aitem ke 6 dapat di kategorikan “Baik”.

Pada aitem 7, Memberi kesempatan pada guru untuk mengembangkan kemampuan menggunakan metode mengajar. Hasil observasi menunjukan 3 kali dilaksanakan dengan persentase 75% dan tidak terlaksana 1 kali dengan persentase 25% . Kemudian didukung pula dengan hasil wawancara dan angket maka pelaksanaan aitem 7 dikategorikan “Baik”.

Pada aitem 8, Memberi penghargaan kepada guru yang dianggap berprestasi. Hasil observasi menunjukan 3 kali dilaksanakan dengan persentase 75% dan tidak terlaksana 1 kali dengan persentase 25%. Kemudian didukung pula dengan hasil wawancara dan angket maka pelaksanaan aitem 8 dikategorikan “Baik”.

Pada aitem 9, Memberi fasilitas penunjang bagi kegiatan kreatif guru. Hasil observasi aspek 4 kali menunjukan 2 kali terlaksana dengan persentase 50%, 2 kali tidak terlaksana dengan persentase 50%. Didukung pula dengan hasil wawancara dan angket maka pelaksanaan aitem 9 dikategorikan “Baik”.

Pada aitem 10, Memberi peluang guru untuk mengikuti penataran dan pelatihan. Hasil observasi menunjukan 3 kali dilaksanakan dengan persentase 75% dan tidak terlaksana dengan

persentase 25%. Didukung pula dengan hasil wawancara dan angket maka pelaksanaan aitem 10 dikategorikan “Baik”.

Pada aitem terakhir aspek 11, Selalu berkomunikasi dengan guru mengenai proses belajar mengajar terlaksana 3 kali dengan persentase 75% tidak terlaksana 1 kali dengan persentase 25%. “Baik”.

Dengan demikian jumlah frekuensi jawaban “Ya” dari hasil observasi sebanyak 35 frekuensi dan tidak terlaksana 9 frekuensi, jumlah keseluruhan aspek yang diobservasikan 44 kali dari 4 kali observasi. Sedangkan untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dengan persentase ialah dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dilaksanakan

N = Jumlah frekwensi yang keseluruhan

$$\text{Jadi } P = \frac{33}{44} \times 100\%$$

$$P = 75\%$$

Dengan demikian Upaya kepala sekolah yang melaksanakan sebanyak 75 % sehingga berdasarkan kategori indikator yang digunakan yaitu:

1. 76 % - 100 % (Sangat Baik)
2. 56 % - 75 % (Baik)
3. 40 % - 55 % (Kurang)

4. Dibawah 40 % (Tidak Baik)

Maka dengan persentase 75 %, Upaya kepala sekolah dalam menumbuhkan kreativitas mengajar guru di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar tergolong “Baik”.

Sedangkan data tentang kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menumbuhkan kreativitas mengajar guru yaitu pada wawancara dengan kepala sekolah pada aitem 19, dimana jawaban kepala sekolah itu adalah:

Keterbatasan sarana dan prasarana yang menunjang kreativitas, sehingga para guru yang ingin berkreasi menjadi terbatas dan kepala sekolah pun menjadi kesulitan dalam mengatasi hal tersebut. Selain itu kendala lainnya kurangnya pemahaman guru sebagai pendidik, dimana menurut kepala sekolah masih adanya guru yang merasa tugasnya hanya sekedar mengajar tanpa merasa bertanggung jawab tentang keberhasilan dari proses belajar mengajar itu.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pendidikan terakhir kepala sekolah adalah S1 di UNRI, dan sudah pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMU 1 Kepenuhan selama 4 tahun dan di SMA 1 Hilir selama 4 tahun sebelum menjabat di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Upaya kepala sekolah dalam menumbuhkan kreativitas mengajar guru di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar tersebut tergolong baik dengan persentase 75 %, karena jumlah frekuensi jawaban “Ya” dari hasil observasi sebanyak 35 frekuensi dan tidak terlaksana 9 frekuensi, jumlah keseluruhan aspek yang diobservasikan 44 kali dari 4 kali observasi.
2. Faktor yang mempengaruhi Upaya kepala sekolah dalam menumbuhkan kreativitas mengajar guru di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar.
 1. Diketahui bahwa pendidikan terakhir kepala sekolah adalah sarjana (S1),
 2. Kepala sekolah telah banyak pengalaman dalam jabatan sebagai kepala sekolah, karena beliau telah lama menjabat sebagai kepala sekolah dan pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMA 1 kepenuhan selama 4 tahun dan di SMA 1 hilir selama 4 tahun sebelum menjabat di SMA Negeri 1 Tapung Kabupaten Kampar.
 3. Keterbatasan sarana dan prasarana yang menunjang kreativitas,
 4. kendala lainnya kurangnya pemahaman guru sebagai pendidik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan maka penulis sarankan kepada kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 Tapung Kecamatan Tapung sebagai berikut:

1. Untuk memberi pengertian kepada guru secara terperinci tentang tanggungjawabnya yang bukan hanya sebagai tenaga mengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang juga bertugas dalam membentuk kepribadian siswa.
2. Untuk dapat meningkatkan dan melengkapi sarana prasarana yang dapat mendukung kreativitas guru dalam proses belajar mengajar .

DAFTAR REFERENSI

- Anas Sudijono, 2007. Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Arifin, Kapita *Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta, Bumi Aksara
- Bambang Maryanto dan Syamsul Arifin, 1999. *Kamus Lengkap 135.000.000 Indonesia- inggris inggris –Indonesia*, Solo, CV Buana Karya
- Daryanto, 2001. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Daryanto, 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Apollo
- E. Mulyasa, 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Remaja Rosda Karya
- George A Steiner dan John B miner, 1997. *Kebijakan dan Upaya,Manajemen*, Jakarta, Erlangga
- Hartono, 2006. *Statistik untuk Penelitian*, Pekanbaru, Lembaga Filsafat Kemasyarakatan Kependidikan Perempuan,
- Hasan Langgulung, 1991. *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, Jakarta, Pustaka Al-Husna Zikra
- Hasbullah, 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindi Persada
- Jhon Echol dan Hasan Sandily, 1994. *Kamus Besar Indonesia Inggris*, Jakarta
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Kartika
- Kartini Kartono, 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta, Rajawali Persada
- Made Pidarta, 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Moh Nazir, 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Muhaimin dkk, 2009. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Ngalim Purwanto, 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, PT Rosda Karya
- Syaiful Bahri Djamarah, 2005. *Guru dan Anak Didik*, Jakarta, Rineka Cipta

- Slameto, 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (KRS)*, Jakarta, Bumi Aksara
- Slameto, 2003. *Belajar Mengajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta
- Suharsini Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta
- Syafrudin, 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pemdidikan*, Jakarta, PT. Gramedia Widia Sarana
- Veithzal Rivai, 2003. *Kepemimoinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Wahjo Sumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Winardi, 2007, *Manajemen Konflik*, Bandung, CV Mandar Maju
- Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 : Daftar Keadaan Guru	26
Tabel IV. 2 : Daftatr Keadaan Siswa	28
Tabel IV. 3 : Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana	29
Tabel IV. 4 : Hasil Observasi Pertama Kepala Sekolah di SMUN 1 Tapung	33
Tabel IV. 5 : Hasil Observasi Kedua Kepala Sekolah di SMUN 1 Tapung	34
Tabel IV. 6 : Hasil Observasi Ketiga Kepala Sekolah di SMUN 1 Tapung	35
Tabel IV. 7 : Hasil Observasi Keempat Kepala Sekolah di SMUN 1 Tapung ..	36
Tabel IV. 8 : Rekapitulasi observasi Kepala Sekolah di SMUN 1 Tapung	37
Tabel IV. 9 : Hasil Angket Tentang Pengaturan Lingkungan Fisik	42
Tabel IV. 10 : Hasil Angket Tentang Pengarahan Kepada Guru	43
Tabel IV. 11 : Hasil Angket Tentang Pemberian Pengertian Pentingnya kreativitas	43
Tabel IV. 12 : Hasil Angket Tentang Dukungan Ide-ide Kreatif Guru	44
Tabel IV. 13 : Hasil Angket Tentang Pemberian Motivasi	45
Tabel IV. 14 : Hasil Angket Tentang Pemberian Kebebasan Berkreativitas	45
Tabel IV. 15 :Hasil Angket Tentang Pengembangan Kemampuan Menggunakan Media	46
Tabel IV. 16 : Hasil Angket Tentang Penghargaan Kepada Guru	47
Tabel IV. 17 : Hasil Angket Tentang Penyediaan Fasilitas	48
Tabel IV. 18: Hasil Angket Tentang Mengikuti penataran	48
Tabel IV. 19: Hasil Angket Tentang Menjalin Hubungan yang Baik Kepada Guru	49
Tabel IV. 20: Hasil Angket Tentang Penilaian Tugas Guru	50
Tabel IV. 21; Hasil Angket Tentang Pemberian Sanksi	51
Tabel IV. 22: Hasil Angket Tentang Perumusan Tujuan Sekolah	51

Tabel IV. 23: Hasil Angket Tentang Pemberian Tanggungjawab Bersama	52
Tabel IV. 24: Hasil Angket Tentang usaha Menumbuhkan Kreativitas	53
Tabel IV. 25 : Hasil Angket Tentang Kendala Dalam Menumbuhkan Kreativitas	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Tentang Pedoman Observasi Kepada Kepala Sekolah SMUN 1 Tapung
- Lampiran 2 : Tentang Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah SMUN 1 Tapung
- Lampiran 3 : Tentang Pedoman Angket Kepada Seluruh Guru SMUN 1 Tapung
- Lampiran 4 : Lampiran Surat-surat Keterangan Riset